

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Dalam UU perbankan No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992, “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan / atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Dalam dunia modern sekarang ini, peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangat besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank.

Pengertian menghimpun dana maksudnya adalah mengumpulkan atau mencari dana (uang) dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Sedangkan pengertian menyalurkan dana adalah memberikan kembali dana yang diperoleh lewat simpanan giro, tabungan dan deposito ke masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit). Pada umumnya, perusahaan atau perseorangan memanfaatkan jasa bank untuk meminjam dana yang digunakan untuk memperluas usaha mereka. Melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembiayaan bagi sektor perekonomian.

Pemberian kredit yang dilakukan oleh bank memang bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari selisih bunga yang diberikan penyimpan (bunga simpanan) dengan bunga yang diterima dari peminjam (bunga kredit). Keuntungan ini dikenal dengan istilah *Spread Based*. Penghasilan bunga dari penyaluran kredit ini merupakan pendapatan utama bank. Pada saat krisis ekonomi dengan tingkat bunga yang tinggi, pertumbuhan ekonomi yang lambat mengakibatkan persoalan risiko usaha lebih serius khususnya risiko kredit, hal ini terjadi karena debitur tidak bisa memenuhi kewajibannya kepada kreditur yaitu bank. Risiko kredit di dalamnya termasuk *Non Performing Loan* adalah kredit yang bermasalah dimana debitur tidak dapat memenuhi pembayaran tunggakan peminjaman dan bunga dalam jangka waktu yang telah disepakati dalam perjanjian. Menurut Lukman Dendawijaya (2009:82) akibat dari timbulnya risiko kredit (*Non Performing Loan*) tersebut adalah hilangnya kesempatan untuk memperoleh *income* (pendapatan) dari kredit yang diberikannya, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi rentabilitas bank.

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan apabila bank memberikan kredit yang berisiko besar atau *Non Performing Loan* tinggi maka bank akan memperoleh pendapatan yang rendah maka profitabilitas (keuntungan) akan menurun. Sebaliknya Apabila bank memberikan kredit yang berisiko kecil atau *Non Performing Loan* rendah maka bank akan memperoleh pendapatan yang tinggi dan akan menghasilkan profitabilitas (keuntungan) yang besar.

Selain kredit bermasalah, efisiensi operasional juga merupakan masalah kompleks dalam dunia perbankan. Efisiensi operasional yaitu, dimana setiap perusahaan selalu berusaha untuk memberikan layanan yang terbaik kepada setiap

konsumennya. Namun pada saat yang sama perusahaan harus berupaya untuk beroperasi dengan efisien karena kompetisi usaha yang sangat ketat. Maka dari itu bank yang kegiatannya tidak efisien akan mengakibatkan ketidakmampuan bersaing dalam mengerahkan dana masyarakat dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat. Pada industri, kompetisi yang ketat diantara perusahaan bagaimanapun juga dapat menurunkan tingkat profitabilitas masing-masing perusahaan. Dan apabila tingkat profitabilitas ini rendah maka akan dapat mengakibatkan perusahaan akan mengalami kerugian yang cukup berarti dan ini tentunya dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Rasio BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) menunjukkan seberapa besar efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan usahanya terutama dalam pemberian kredit, dimana sumber pendapatan bank sampai saat ini masih didominasi oleh pendapatan bunga kredit. Tingkat BOPO yang menurun menunjukkan semakin tinggi efisiensi operasional yang dicapai perusahaan, hal ini berarti semakin efisien aktiva bank dalam menghasilkan keuntungan. Secara umum dalam menjalankan kegiatan perusahaan sangat dibutuhkan biaya yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan operasi sehari-hari. Biaya operasional merupakan unsur yang paling berpengaruh pada perhitungan laba rugi yang diperoleh perusahaan pada akhir periode karena biaya itu sendiri merupakan unsur perhitungan laba rugi. Semakin kecil biaya operasi suatu perusahaan maka semakin besar laba yang diperoleh perusahaan tersebut dan begitu juga sebaliknya.

Maka dari itu perusahaan harus bisa meminimalisasi biaya operasi perusahaan agar perusahaan dapat mengoptimalkan dan meningkatkan penjualan

agar perusahaan memperoleh keuntungan yang maksimal. Sedangkan pendapatan operasional terdiri dari semua pendapatan yang langsung dari kegiatan usaha perusahaan yang benar-benar telah diterima. Bank juga dituntut untuk dapat menghasilkan laba (profitabilitas) yang terus meningkat melalui penjualan jasanya. Penjualan kredit akan menyebabkan aliran kas keluar yang dapat mengurangi cadangan kas yang ada. Semakin besar kemampuan bank untuk menciptakan kredit, semakin besar kesempatan bank untuk memperoleh laba. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Dalam hal ini jika suatu perusahaan mempunyai jumlah pembiayaan yang besar dalam setiap kegiatan usahanya maka akan mengakibatkan turunnya profitabilitas perusahaan tersebut. Salah satu indikator untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan adalah melalui analisis *Return On Asset (ROA)*. *ROA* dapat dihitung dengan membandingkan laba yang diperoleh sebelum pajak terhadap seluruh total asset perusahaan. Sehingga dalam penelitian ini *ROA* digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. Alasan dipilihnya *Return On Asset (ROA)* sebagai ukuran kinerja adalah karena *ROA* digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan setiap asset yang dimilikinya.

Berikut perkembangan data biaya operasional pendapatan operasional, *non performing loan* dan *return on asset* pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2008-2013.

Tabel 1.1

Perkembangan BOPO, *NPL* dan *ROA*

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Periode Triwulan Tahun 2008-2013

Tahun	Periode	BOPO (%)	<i>NPL</i> (%)	<i>ROA</i> (%)
2008	Maret	69.88	5.14	2.78
	Juni	71.84	4.74	2.62
	September	72.87	4.42	2.64
	Desember	73.65	4.69	2.69
2009	Maret	78.12	5.93	2.46
	Juni	75.61	4.78	2.67
	September	74.42	3.64	2.78
	Desember	70.72	2.62	3.13
2010	Maret	69.59	2.43	2.93
	Juni	70.67	2.33	2.93
	September	70.16	2.48	3.06
	Desember	66.43	2.21	3.5
2011	Maret	58.31	2.43	4.55
	Juni	64.79	2.22	3.66
	September	65.33	2.41	3.52
	Desember	67.22	2.18	3.37
2012	Maret	65.82	2.18	3.25
	Juni	64.6	1.95	3.35
	September	63.56	1.91	3.47
	Desember	63.93	1.74	3.55
2013	Maret	62.17	1.9	3.48
	Juni	62.32	1.77	3.47
	September	63	1.71	3.45
	Desember	62.41	1.6	3.66

Sumber : Laporan Keuangan Bank Mandiri tahun 2008-2013

Berdasarkan data yang ada dapat diketahui, perkembangan BOPO mengalami fluktuasi. Dengan terjadinya kenaikan dan penurunan. Sepanjang tahun 2009 BOPO terus mengalami penurunan, sedangkan pada sepanjang tahun 2008 BOPO terus mengalami peningkatan. Pada tabel juga menunjukkan nilai *ROA* mengalami fluktuasi, dengan terjadinya kenaikan maupun penurunan, dan sepanjang tahun 2009, 2010 dan 2012 jumlah *ROA* selalu mengalami peningkatan. Dalam hal ini BOPO menunjukkan pengaruh positif terhadap *ROA*, dapat dilihat sepanjang tahun 2009 BOPO selalu mengalami penurunan dan *ROA* sepanjang tahun 2009 selalu mengalami peningkatan.

Dengan menurunnya nilai BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Dan hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan semakin kecil nilai BOPO suatu perusahaan maka tingkat rentabilitas atau *ROA* pada suatu perusahaan akan mengalami peningkatan. Sedangkan untuk nilai *NPL* juga mengalami fluktuasi, dengan adanya kenaikan ataupun penurunan. Sepanjang tahun 2008, 2009, 2012, dan 2013 nilai *NPL* terus mengalami penurunan. Karena nilai kredit bermasalah atau *NPL* menurun maka nilai rentabilitas atau *ROA* juga akan terus mengalami peningkatan.

Dapat dilihat juga pada Tabel 1.1 sepanjang tahun 2009 nilai *NPL* terus mengalami penurunan dan nilai *ROA* sepanjang tahun 2009 juga mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan pengaruh positif dan sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa jika kredit bermasalah atau *NPL* mengalami penurunan maka tingkat rentabilitas dalam suatu perusahaan akan mengalami peningkatan.

Pada tahun 2009 di bulan Juni nilai BOPO mengalami peningkatan menjadi sebesar 75.61% dari nilai BOPO sebelumnya yaitu 71,84%, dan untuk nilai ROA tahun 2009 di bulan Juni juga mengalami peningkatan menjadi sebesar 2.67% dari nilai ROA sebelumnya yaitu 2.62%. Dalam hal ini nilai BOPO mengalami peningkatan, demikian juga untuk nilai ROA. Hal ini tentu tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa, jika BOPO mengalami peningkatan berarti nilai *ROA* akan mengalami penurunan. Karena semakin besar nilai BOPO berarti semakin kurang efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank, dan hal ini dapat mengakibatkan penurunan nilai rentabilitas (*ROA*).

Dan untuk nilai *NPL* pada Juni tahun 2010 dan tahun berikutnya tidak mengalami perubahan/ memiliki nilai tetap yaitu sebesar 2.43%. Sedangkan nilai *ROA* pada Juni tahun 2011 mengalami peningkatan menjadi sebesar 4.55 dari tahun sebelumnya yang sebesar 2.93%. Hal ini juga tidak sesuai dengan teori yang menyatakan semakin tinggi nilai *NPL* akan mengakibatkan naiknya tunggakan bunga kredit yang berpotensi turunnya pendapatan bunga sehingga nilai rentabilitas perusahaan ikut menurun.

Setelah mengamati perkembangan BOPO, *NPL*, dan *ROA* pada tabel 1.1 dapat terlihat bahwa pada prakteknya terkadang terdapat permasalahan dimana pada saat BOPO meningkat terkadang tidak selalu berpengaruh positif terhadap *ROA*, dengan tidak terjadinya peningkatan maupun penurunan. Dan hal yang sama juga ditemukan pada nilai *NPL* yang mengalami penurunan tidak selalu berpengaruh positif terhadap *ROA*. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori dimana pada saat BOPO meningkat akan menyebabkan penurunan pada *ROA*, dan pada saat *NPL* menurun akan menyebabkan peningkatan pada *ROA*.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang hubungan biaya operasional terhadap pendapatan operasional dan kredit bermasalah dengan rentabilitas dengan melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk Periode 2008-2013.**

1.2 Rumusan Masalah

Pada latar belakang masalah yang telah diuraikan terjadi kesenjangan antara teori yang selama ini dianggap benar dan selalu diterapkan pada industri perbankan dengan kondisi empiris perbankan. Hal tersebut diperkuat dengan adanya beberapa riset antara peneliti satu dengan yang lain. Maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan Biaya Operasional Pendapatan Operasional pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2008-2013.
2. Bagaimana perkembangan *Non Performing Loan* pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2008-2013.
3. Bagaimana perkembangan *Return On Asset* pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2008-2013.
4. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset* pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2008-2013, baik secara Parsial maupun secara Simultan.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan Biaya Operasional Pendapatan Operasional pada PT. (Persero) Tbk Periode 2008-2013.
2. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan *Non Performing Loan* pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2008-2013.
3. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan *Return On Asset* pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2008-2013.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset* pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, baik secara Parsial maupun secara Simultan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Pada setiap penelitian yang dilakukan harus diyakini kegunaannya dalam pemecahan masalah yang diteliti. Sehingga perlu dirumuskan secara jelas tujuan penelitian dari permasalahan yang akan diungkap. Suatu penelitian harus mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik kegunaan pengembangan ilmu maupun kegunaan operasional.

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Memberikan bahan pengetahuan dan memberikan sumbangan yang positif terhadap ilmu pengetahuan serta sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang

akan meneliti lebih lanjut khususnya mengenai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Return On Asset (ROA)*.

1.4.2 Kegunaan Operasional

1. Bagi Penulis

Untuk lebih memahami teori-teori yang telah diperoleh dan mengetahui bagaimana penerapannya di dunia nyata, khususnya mengenai pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset*.

2. Bagi Akademik

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa STIE EKUITAS yang akan melakukan penelitian selanjutnya. Dengan masalah serupa mengenai pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset*.

3. Bagi Objek Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi mengenai pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset*.

4. Bagi Masyarakat Umum

Akan membantu masyarakat untuk memperoleh informasi tentang bank yang bersangkutan, dan hasil penelitian ini juga bisa digunakan sebagai alat analisis untuk mengukur kinerja perusahaan-perusahaan yang didasarkan pada informasi laporan keuangan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Objek penelitian ini yaitu PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Data dan informasi diperoleh melalui website www.bankmandiri.co.id. Adapun waktu untuk pengambilan data dan informasi penelitian dilakukan sejak Agustus 2014 sampai dengan Desember 2014.

